

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *HYPNOTEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD IT SALSABILA JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh :

Septy Rizana
NIM. 13410064

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septy Rizana
NIM : 13410064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 21 Maret 2017



enyatakan

Septy Rizana

NIM: 13410064

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septy Rizana
NIM : 13410064
Prodi : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa, jika di suatu hari ada hal-hal yang tidak diinginkan berkenaan dengan jilbab yang saya kenakan, maka hal tersebut tidak ada kaitannya dengan pihak universitas.

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Yang bersangkutan,



Septy Rizana

NIM. 13410064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septy Rizana
NIM : 13410064
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Pembimbing


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-52/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *HYPNOTEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD SALSABILA JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Septy Rizana
NIM : 13410064

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 11 April 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 10 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. An-Nahl : 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Riels Grafika, 2009), hal. 281

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَايِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas motivasi, perbaikan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Simbah Nyai Hadiah Abdul Hadi dan Drs. KH. Jalal Suyuthi, SH selaku pengasuh PP. Wahid Hsyim, Drs. Syaiful Anam selaku pengasuh asrama Al-Hikmah, An-Najah, dan Al-Farabi beserta dewan asatidz PP. Wahid Hasyim,

terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.

7. Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SD IT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian disana. Terima kasih juga atas segala sambutan dan bimbingannya.
8. Segenap sahabat-sahabat di asrama An-Najah PP. Wahid Hasyim yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doanya selama ini.
9. Teman-teman PAI B dan teman-teman PAI angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga semuanya, tanpa terkecuali. Terima kasih atas dukungannya dan persahabatannya. Semoga persahabatan kita akan terus berlangsung hingga kapanpun.
10. Teman-teman Magang III, teman-teman KKN, komunitas INSIP (Ikatan Santri Purworejo) PP. Wahid Hasyim, teman di Kamapuriska (Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN Sunan Kalijaga). Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Dari kalian saya belajar tentang kehidupan.
11. Khusus untuk keluarga yang sangat mendukung saya, ayahanda tercinta Bp. Paiman, ibunda tersayang Ibu Suparti, dan adik terkasih Risqi Hermansyah. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya.
12. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Penyusun

Septy Rizana

NIM. 13410064

ABSTRAK

SEPTY RIZANA. *Efektivitas Penggunaan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran akan berjalan dengan baik manakala siswanya mampu fokus terhadap materi yang sedang dipelajari dan belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Ada metode menarik yang dapat digunakan untuk mengondisikan siswa agar tetap fokus selama pembelajaran, yakni metode *hypnoteaching*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI? (2) Bagaimana efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI serta efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD IT Salsabila Jetis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melengkapi data. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah diambil kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yaitu: niat dan motivasi diri, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif, pemberian *reward*, dan modeling. Semua itu telah terlaksana dengan baik. Secara umum, penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka fokus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. (2) Efektivitas metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI yaitu karena dari proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan motivasi siswa, prinsip individualitas, peragaan dalam pembelajaran, pengorganisasian materi yang baik, komunikasi efektif, penguasaan dan antusiasme, sikap positif terhadap siswa, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Berdasarkan hasil, dari domain kognitif sebesar 78% dari 32 siswa yaitu 25 siswa memenuhi batas minimal kompetensi dan 22% dari 32 siswa yaitu 7 siswa belum memenuhi batas minimal kompetensi, dari domain afektif siswa menunjukkan perilaku yang dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan, integritas, peduli dan jujur, serta dari domain psikomotorik siswa mampu menghafal surat yang diujikan dengan lancar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.

Kata kunci: efektivitas, metode *hypnoteaching*, PAI, SD IT Salsabila Jetis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Landasan Teori	
1. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	16
2. Efektivitas Pembelajaran.....	21
3. Metode Hypnoteaching.....	24
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan.....	42

BAB II: GAMBARAN UMUM SD IT SALSABILA JETIS BANTUL

A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	45
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	46
D. Pembelajaran Secara Umum di SD IT Salsabila Jetis Bantul.....	48
E. Struktur Organisasi.....	50
F. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah.....	52
G. Lingkungan Pendidikan.....	56
H. Guru dan Karyawan.....	56
I. Siswa.....	58
J. Sarana dan Prasarana.....	59

BAB III: PENGGUNAAN METODE *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Proses Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Landasan Pemikiran Pembelajaran dengan Metode *Hypnoteaching*..... 61
2. Pendidikan Agama Islam di di IT Salsabila Jetis Bantul 63
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Hypnoteaching* 65

B. Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Proses Pembelajaran..... 81
2. Hasil Pembelajaran..... 86

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 97

B. Saran..... 98

C. Penutup..... 99

DAFTAR PUSTAKA 101

CURICULUM VITAE..... 178

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	50
Tabel II	: Daftar Guru dan Karyawan SD IT Salsabila Jetis Bantul 2016/2017	57
Tabel III	: Jumlah siswa SD IT Salsabila Jetis Bantul 2016/2017	58
Tabel IV	: Langkah-Langkah menggunakan Metode <i>Hypnoteaching</i>	79
Tabel V	: Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VA.....	88
Tabel VI	: Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas VB.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: SD IT Salsabila Jetis Bantul	44
Gambar II	: Pelaksanaan <i>pacing</i>	69
Gambar III	: Pelaksanaan <i>leading</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	104
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan	109
LAMPIRAN III	: Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	119
LAMPIRAN IV	: Subyek Penelitian	132
LAMPIRAN V	: RPP	134
LAMPIRAN VI	: Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir.....	161
LAMPIRAN VII	: Bukti Seminar Proposal.....	162
LAMPIRAN VIII	: Berita Acara Seminar Proposal	163
LAMPIRAN IX	: Surat Penunjukan Pembimbing	164
LAMPIRAN X	: Kartu Bimbingan	165
LAMPIRAN XI	: Surat Ijin Penelitian	166
LAMPIRAN XII	: Sertifikat SOSPEM.....	170
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat OPAK	171
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat PPL / Magang II	172
LAMPIRAN XV	: Sertifikat Magang III	173
LAMPIRAN XVI	: Surat Keterangan Pengganti Sertifikat KKN.....	174
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat IKLA.....	175
LAMPIRAN XVIII	: Sertifikat TOEC.....	176
LAMPIRAN XIX	: Sertifikat ICT.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Unsur yang ada dalam pendidikan yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuannya dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sangat menunjang sukses tidaknya kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah menjadikan peran guru sangat penting dimana ia menjadi orang yang harus membimbing dan membantu peserta didik agar dapat berkembang dengan baik. Karena guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, dimana ia sangat diperlukan untuk memicu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal I Ayat I

sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan terletak di tangan guru.²

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40, menjelaskan seorang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³

Berdasarkan kebijakan tersebut, dapat dilihat pada poin pertama adalah guru berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya. Poin kedua adalah guru memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Serta poin ketiga adalah kewajiban guru dalam memberikan teladan dan menjaga segala ucapan dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesemuanya itu menjadi tiga hal yang tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru.

Guru dan kualitas pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bagaimana seorang guru dalam melakukan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 3

³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 40

dihasilkan olehnya. Ketika guru mampu meningkatkan kualitasnya, pembelajaran yang dihasilkan pun akan memadai dari segi kualitas. Begitupun sebaliknya, ketika guru merasa cukup dengan apa yang dimilikinya dan tidak mempunyai kemauan untuk meningkatkan kualitasnya, imbasnya kepada kualitas pembelajaran yang didapat oleh siswa.

Terciptanya penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didiknya akan berpengaruh pada berhasil tidaknya suatu penyelenggaraan pendidikan. Guru harus mampu berkomunikasi secara komunikatif dan edukatif dalam membimbing peserta didiknya. Terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin.

Disadari atau tidak, peran seorang guru sangatlah penting. Di mata siswa, guru seperti tempat bersandar yang kapanpun dapat mereka temukan.⁴ Sebesar apapun masalah yang tengah dihadapi guru, ia tidak boleh melampiaskannya pada siswa. Ketika guru memiliki masalah di rumah, ia tidak boleh manampakkannya dihadapan siswa. Apalagi kemudian siswanya menjadi obyek pelampiasan atas masalah yang dihadapinya. Siswa pun memiliki berbagai kondisi ketidaknyamanan dalam kehidupannya. Seperti ketika siswa menghadapi masalah dengan keluarganya atau adanya sesuatu

⁴ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

yang menimpa siswanya tersebut. Sehingga guru harus tetap kuat dan mampu menjadi sandaran yang nyaman bagi peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran di kelas juga dilaksanakan dengan ikhlas dan dilakukan dengan profesional.

Seorang guru yang idealis tidak akan menyerah dengan tantangan pekerjaan dalam dunia pendidikan kita yang penuh dinamika.⁵ Berbagai rintangan akan dihadapi dengan lapang dada dan terus mengembangkan kreativitasnya. Rintangan yang ada tersebut dijadikan sebagai tantangan untuk mengembangkan kompetensinya sebagai seorang guru profesional. Semua itu dilakukan demi keberhasilannya dalam kegiatan pembelajaran untuk mencetak insan yang cerdas dan berakhlak mulia. Sehingga ia tidak peduli lagi dengan apa yang menghadangnya, yang ia pikirkan adalah keberhasilan siswa yang ia nantikan kelak.

Guru yang mengajar dengan semangat dan antusias akan memberikan pengaruh positif kepada para siswanya. Guru juga perlu memperhatikan emosi psikologis siswa, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.⁶ Dengan begitu kehadiran guru memberikan kenyamanan dan membuat hati siswa merasa senang ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ia tidak akan menciptakan suasana yang menakutkan sehingga para siswa tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkannya.

⁵ Freddy Faldi Syukur, *Menjadi Guru Dahsyat Guru Yang Memikat: Melalui Pendekatan Teknologi Pikiran Bawah Sadar Hypnoteaching dan NLP*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 4

⁶ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 77

Banyak guru yang kurang memperhatikan emosi dan psikologi siswa, sehingga guru di mata siswa menjadi sosok yang tidak menyenangkan. Hal ini menyebabkan ketakutan siswa terhadap kegiatan belajar sehingga membuat mereka tidak menyukai mata pelajaran tertentu.⁷ Padahal untuk mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, seorang guru perlu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Keadaan yang demikian akan menjadikan peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang menarik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah *hypnoteaching*.

Metode *hypnoteaching* telah menjadi perbincangan di kalangan praktisi pendidikan di Indonesia, bahkan banyak mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode ini. Dalam metode ini materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa alam bawah sadar. Cara menggunakan bahasa alam bawah sadar yaitu dengan: (1) Pengulangan. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan secara rutin akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini akan sangat memudahkan seseorang dalam mengingat sesuatu; (2) Atmosfer. Atmosfer yang dimaksud disini adalah ruang lingkup siswa. Supaya siswa rajin belajar, guru perlu menciptakan atmosfer yang mendukung dengan mengatur ruangan kelas

⁷ *Ibid.*, hal. 78

menjadi ruangan yang sangat ramah untuk belajar; (3) Kondisi alpha. Kondisi ini sangat memungkinkan masuknya materi yang disampaikan; (4) Pembawaan. Siswa cenderung kurang percaya dengan guru yang kurang begitu meyakinkan. Untuk itu, guru harus bisa memikat hati siswa, tampil percaya diri, *smart*, dan energik; (5) Emosi. Sentuhan emosi yang dalam dan sesuai sangat bagus untuk menjadikan ingatan jangka panjang. Sentuhan emosi ini, baik positif atau negatif bisa dengan mudah menembus *critical area* memasuki pikiran bawah sadar siswa.⁸

Dari asal kata, *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*. Hipnosis berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar.⁹ Jadi, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah cara pembelajaran atau cara mengajar dengan menghipnosis atau mensugesti anak didik secara sadar dengan teknik tertentu supaya menjadi lebih baik atau lebih cerdas dan dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: (1) Semua siswa dipersilakan duduk dengan rileks; (2) Kosongkan pikiran untuk sesaat; (3) Tarik nafas panjang melalui hidung, lalu hembuskan lewat mulut; (4) Lakukan terus secara berulang dengan pernapasan yang teratur; (5) Berikan sugesti pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rileks; (6) Lakukan terus menerus dan berulang, kata-kata sugesti yang akan membuat *suyet* nyenyak dan tertidur; (7) Perhatikan posisi kepala dari semua

⁸ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching: Revolusi...*, hal. 150

⁹ N. Yustisia, *Hypnoteachig: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 75

suyet. Bagi yang sudah tertidur, akan tampak tertunduk atau leher tidak mampu menahan beratnya kepala; (8) Selanjutnya, berikan sugesti positif, seperti fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, *fresh* otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan; (9) Jika dirasa sudah cukup, bangunkan *suyet* secara bertahap dengan melakukan hitungan 1-10. Maka pada hitungan ke 10, semua *suyet* akan tersadar dalam kondisi segar bugar.¹⁰

Teknik yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode *hypnoteaching* adalah menggunakan penegasan dengan kalimat yang bersifat persuasif, menggunakan kata-kata positif, dan lain-lain. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata positif tersebut berupa ajakan atau himbauan. Daripada mengatakan “jangan ramai,” lebih baik mengatakan, “mohon tenang”. Daripada melarangnya melakukan sesuatu, lebih baik mengalihkan perhatiannya.

Pesan persuasi yang disampaikan tidak mengandung unsur kebohongan, pesan melibatkan kepentingan penyampai dan penerima pesan, dan mengemas pesan persuasi tanpa adanya unsur paksaan.

Hypnoteaching adalah salah satu metode menarik yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini menggunakan sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar peserta didik. Yaitu dengan cara: (1) *Agreement*. Ketika guru datang ke dalam kelas guru harus menjadi pribadi

¹⁰ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan...*, hal. 119-120

yang menarik dan diminati siswa. Kemudian membangun ikatan batin antara guru dengan siswa. Ikatan yang kuat akan sangat menentukan keberhasilan apa yang akan guru sampaikan. (2) Fokus. Seorang siswa di kelas bisa melakukan pembagian konsentrasi saat menerima pelajaran dari guru. Dia mendengarkan penjelasan guru sambil mengamati teman sekitarnya. Seorang guru harus bisa memfokuskan perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Maka, *hypnoteaching* akan sangat membantu guru dalam memfokuskan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. (3) Relaks. Relaksasi akan membawa pelepasan otot dan pikiran dalam satu waktu sekaligus. Termasuk juga menstabilkan siswa.¹¹ Sugesti-sugesti yang langsung diarahkan ke alam bawah sadar akan lebih efektif untuk mengubah perilaku seseorang, dibandingkan jika diarahkan ke alam sadar atau prasadar.

Hypnoteaching merupakan perpaduan dari konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu hypnosis. Belajar akan terasa lebih menyenangkan apabila guru dapat mengaplikasikan konsep pendekatan *hypnosis* yang kaya akan makna sugestif dalam dunia pendidikan dan pengajaran di kelas, tanpa harus mengurangi tujuan dari kurikulum.¹² Metode ini dilakukan dengan menggunakan hal-hal yang menarik, seperti permainan, *yelling*, pujian, dll. Melalui berbagai usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara optimal.

¹¹ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching: Revolusi...*, hal. 133-136

¹² Mohammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 9

Pada hakikatnya, *hypnoteaching* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnosis para peserta didiknya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima pelajaran darinya.¹³ Melalui berbagai trik tertentu, seperti ketika sebelum memulai pelajaran, guru memberikan sebuah *pertanyaan ajaib* kepada anak didik, “Anak-anak, pelajaran Pendidikan Agama Islam itu mengasyikkan, bukan? Bagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kalian?”. Kemudian guru mempersiapkan anak didik untuk belajar dan membuat suasana belajar menjadi nyaman dengan meneriakkan yel-yel, “Kelas V paling oke!” supaya anak didik bisa terfokus pada pembelajaran. Dengan begitu guru mampu mengondisikan peserta didik untuk selalu antusias dan gembira selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik akan lebih mudah mengingat dan menguasai materi yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik mampu memaksimalkan kemampuannya melebihi dari kondisi biasanya dengan metode *hypnoteaching* ini.

Seorang guru juga harus mampu mengkondisikan anak didiknya agar tetap fokus, dimana siswa mampu memusatkan perhatian dan pikirannya pada satu objek atau kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu. Dalam kondisi normal, kemampuan untuk fokus maksimal adalah 30 menit. Disini guru harus mengerahkan kemampuannya agar pikiran siswa tidak mudah terpecah dan

¹³ N.Yustisia, *Hypnoteaching: Seni ...*, hal. 81

teralih, sehingga siswa mampu menangkap pesan yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Tujuan utama *hypnoteaching* adalah untuk membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa. Siswa terkadang sulit menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena pikiran siswa sedang terpecah dengan hal lain atau sedang tidak fokus. Sehingga guru harus merilekskan pikiran siswa agar pengetahuan yang didapat bisa dipahami dengan baik. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan efektif dengan siswa. Komunikasi tersebut dilakukan dengan bahasa yang khas, yang tepat guna dan membekas di hati siswa untuk memacu pemahaman, menimbulkan semangat, dan meminimalkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Memberi pelajaran dan berkata dengan kata-kata yang membekas di hati akan membuat siswa mampu menerima pesan dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun sebaliknya, mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD IT Salsabila Jetis, Bantul tahun ajaran 2016/2017 mengindikasikan bahwa siswa mampu merasa nyaman dan senang ketika melaksanakan pembelajaran karena guru menerapkan metode *hypnoteaching*. Yakni pembelajaran yang dilakukan dengan menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat. Langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan

hypnoteaching diantaranya ialah diawali dengan niat dan motivasi dari dalam diri, *pacing* (menyamakan posisi gerak), *leading* (mengarahkan), menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, *modeling* (pemberian contoh). Guru melaksanakan perannya dengan baik, kondisi kelas cukup kondusif, dan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa menyebabkan kelas menjadi kondusif. Gambaran ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *hypnoteaching* sudah cukup baik.

Dalam hal ini peneliti akan menyoroti lebih dekat mengenai efektivitas penggunaan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Islam Terpadu Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam ilmu pengetahuan pasti mempunyai tujuan yang jelas dan tegas mengenai apa yang ingin didapat atau diperoleh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memperluas wawasan berpikir bagi penulis mengenai efektivitas

penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Memberikan masukan mengenai penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan efektivitas penggunaan metode tersebut.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, belum ada yang mengkajinya.

Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi yang senada dengan penelitian tersebut, diantaranya adalah:

1. Tesis yang disusun oleh Muhammad Mansur Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul *Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT Salsabila 2 Klaseman*. Skripsi ini membahas

tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI di kelas V dan IV SD IT Salsabila Klaseman dan menunjukkan efektif digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu peningkatan mutu pembelajaran menggunakan *hypnoteaching* terjadi cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dari perilaku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mulai terkendalikan dengan baik, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, selain itu siswa fokus dan senang mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁴

2. Skripsi yang disusun oleh Madiyah Noor Fitriana jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *Penerapan Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang penerapan *hypnoteaching* dalam proses perkuliahan Edupreneurship dan menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan Edupreneurship. Peningkatan motivasi mahasiswa pada siklus I terlihat dengan indikator mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan, merasa nyaman dan *relax* serta senang

¹⁴ Muhammad Mansur, "Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT Salsabila 2 Klaseman", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 166-167

dalam perkuliahan. Sedangkan pada siklus II peningkatan motivasi mahasiswa terlihat pada antusiasme, kefokusn, semangat, dan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan.¹⁵

3. Skripsi yang disusun oleh Andika Mulyo Widakso jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *Efektivitas Strategi Physical Self-Assessment melalui Metode Hypnoteaching terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pemahaman Konsep Siswa SMP/MTs kelas VII*. Skripsi ini membahas tentang efektivitas strategi *physical self-assessment* melalui metode *hypnoteaching* dan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *physical self-assessment* melalui metode *hypnoteaching* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap komunikasi matematis siswa dan pemahaman konsep siswa.¹⁶

Dari beberapa skripsi diatas mempunyai perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada efektivitas metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁵ Madiyah Noor Fitriana, “Penerapan *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 82-83

¹⁶ Andika Mulyo Widakso, “Efektivitas *Strategi Physical Self-Assessment* melalui Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pemahaman Konsep Siswa SMP/MTs kelas VII”, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 110

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *hypnoteaching* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi data tentang penggunaan metode *hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang ditempuh. Agar siswa memiliki kemampuan yang diharapkan, proses pembelajaran harus dikendalikan guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Setiap mata pelajaran diajarkan berdasarkan kurikulum dengan beban materi yang berbeda disetiap tingkatan kelas. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Sebelum pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar perlu diketahui mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam dan pengertian pembelajaran.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁷ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹⁸

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 204

¹⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

b. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan ketegangan.²⁰ Perasaan positif (senang / gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar.

Suatu tujuan dalam pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 76

²⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 24

setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.²¹ Sehingga guru harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya demi keberhasilan siswanya dalam memahami dan mengamalkan apa yang mereka pelajari.

Agar kelas dapat dikelola dengan baik, seorang guru harus bersikap hangat dan antusias kepada siswa.²² Guru yang dapat bersikap hangat dengan siswa-siswanya, akan mudah menarik simpati siswa. Jika mereka sudah merasa sangat akrab dan dekat dengan gurunya, maka proses pembelajaran pun menjadi semakin mengasyikkan. Hal yang dapat dilakukan guru agar memiliki sikap hangat dengan siswa diantaranya adalah menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan persoalan yang mereka hadapi, dan berdoa untuk mereka agar terjalin hubungan emosional yang kuat dengan siswanya.

Selain bersikap hangat, guru juga harus bersikap antusias, yaitu bersungguh-sungguh menaruh perhatian kepada kemajuan siswa. Guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan adil, agar tidak terjadi kecemburuan diantara mereka. Hal yang dapat dilakukan guru agar

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hal. 38

²² Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.

memiliki sikap antusias dengan siswa diantaranya adalah tidak pelit memberikan pujian kepada siswa, selalu berusaha membantu siswa, sering melakukan *sharing* dengan siswa, dan menghargai setiap pendapat siswa.

Disamping harus menguasai materi, seorang guru juga mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan materi yang diajarkan dengan berbagai isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari para siswa, kemudian diselipi berbagai pesan moral dan religius. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk: (1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin,

bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2. Efektivitas Pembelajaran

Dilihat dari asal katanya efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas atau berhasil guna yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi.²³ Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran keberhasilan penggunaan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:²⁴

a. Melibatkan siswa secara aktif

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator, sehingga siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

²³ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hal.

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi...*, hal. 16

b. Menarik minat dan perhatian siswa

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

c. Membangkitkan motivasi siswa

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.²⁵

d. Prinsip individualitas

Guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan.

e. Peragaan dalam pengajaran

Alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Menurut Wotruba dan Wright (1985) berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.²⁶

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 75

²⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 174

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

b. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Jika guru telah menguasai materi pelajaran dengan baik, ia akan mampu mengorganisasikannya secara sistematis dan logis.

d. Sikap positif terhadap siswa

Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, mendorong siswanya mengajukan pertanyaan, dan peduli dengan apa yang dipelajari siswanya.

e. Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya:

- Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
- Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

- Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
 - Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar.

- g. Hasil belajar siswa yang baik

Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.²⁷

SD IT Salsabila Jetis Bantul telah merumuskan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 80% penguasaan.

3. Metode *Hypnoteaching*

Dari asal kata, *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.²⁸ Penggunaan metode *hypnoteaching* memungkinkan peserta didik dalam kondisi siap untuk

²⁷ *Ibid.*, hal. 173

²⁸ N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni ...*, hal. 75

melakukan pembelajaran. Guru menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan peserta didik.

Metode *hypnoteaching* adalah salah satu metode menarik yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dimana metode ini menggunakan sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar peserta didik. Sugesti-sugesti yang langsung diarahkan ke alam bawah sadar akan lebih efektif untuk mengubah perilaku seseorang, dibandingkan jika diarahkan ke alam sadar atau prasadar. Dengan demikian peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Kenapa harus alam bawah sadar? Karena, alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Pikiran bawah sadar adalah gudang semua informasi yang dimiliki seseorang. Banyak hal-hal yang tidak bisa diingat oleh pikiran sadar masih bisa diingat jelas oleh pikiran bawah sadar.²⁹ Banyak pula materi pelajaran yang tidak dapat diingat siswa saat ujian, tapi dapat mereka ingat pada kondisi pikiran bawah sadar. Hal yang dapat dilakukan agar materi pelajaran mudah diingat adalah menyampaikan secara berulang-ulang, menciptakan atmosfer belajar yang mendukung, ketika siswa dalam keadaan relaks (kondisi alpha), performa guru memikat, dan menyampaikan materi dengan sentuhan emosi atau melibatkan panca indera.

²⁹ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching: Revolusi ...* hal. 149

Metode *hypnoteaching* dilakukan dengan menggunakan hal-hal yang menarik, seperti permainan, *yelling*, pujian, dll. Penggunaan permainan hendaknya tidak berlebihan, karena bisa berakibat tidak baik dan dapat menghancurkan efektivitas belajar.³⁰ Permainan juga harus disesuaikan dengan pemain dan waktu serta permainan dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik, dapat menguatkan pembelajaran dan dapat menjadi semacam ujian atau ukuran bagi pembelajaran. Permainan ini berfungsi sebagai *energizer*, *ice breaker*, atau *supplement*. Mengajak para siswa untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh mereka, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar.³¹ Melibatkan tubuh dalam belajar akan membangkitkan kecerdasan siswa.

Hypnoteaching merupakan gabungan dari lima metode belajar-mengajar, yaitu *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro Linguistic Programming* (NLP), dan *hypnosis*. Guru yang melakukan *hypnoteaching* memasukkan kesan-kesan positif di alam bawah sadar siswa. Selain itu guru harus berpenampilan rapi dan penuh percaya diri, sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Adapun beberapa peraturan yang diterapkan dalam *hypnoteaching* antara lain semua siswa harus terlibat aktif di kelas, melakukan semua

³⁰ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment: Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: Investidaya, 2014), hal. 41

³¹ *Ibid.*, hal. 185

perintah dengan cepat, dan membuat mereka dalam suasana menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan dan siswa mampu memahami pelajaran dengan maksimal merupakan tolak ukur efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas. Guru yang menguasai *hypnoteaching*, bisa memprogram alam bawah sadar murid-muridnya agar mereka menjadi murid yang selalu bisa memandang segala sesuatu hal dari sisi positifnya, percaya diri, memahami pelajaran yang diajarkan guru, dan bersemangat sekolah.³² Sebelum memprogram alam bawah sadar siswa maupun orang lain, seorang guru terlebih dahulu berlatih untuk memprogram alam bawah sadarnya sendiri.

Ketika guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan, kemungkinan besar semangat dan motivasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran pun akan meningkat.³³ Karena motivasi memiliki keterkaitan yang erat dengan emosi, minat, ketertarikan, serta kebutuhan anak didik. Ketika guru ingin memotivasi anak didiknya, salah satu cara efektif adalah dengan memberikan kata-kata emosional dengan memberikan tekanan-tekanan semangat didalamnya. Kata-kata tersebut dapat meningkatkan fokus anak untuk lebih memerhatikan, mendengarkan, dan bisa turut merasakan akan kalimat yang guru ucapkan. Memasukkan kata-kata positif di sela-sela pembelajaran dapat mengusir

³² Freddy Faldi Syukur, *Menjadi ...*, hal. 37

³³ N. Yustisia, *Hypnoteachig: Seni ...*, hal 55

kejenuhan, menyegarkan hati dari ketegangan, memberikan suasana baru dan merubah suasana kelas menjadi lebih santai.

Adapun unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *hypnoteaching* sebagai berikut:

1. Penampilan guru

Sudah semestinya guru berpenampilan rapi dan menarik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

2. Rasa simpati

Guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi agar peserta didikpun simpati kepadanya.

3. Sikap yang empatik

Selain memiliki rasa simpati, guru juga harus mempunyai rasa empati yang tinggi kepada peserta didiknya. Dengan sikap empati tersebut, seorang guru senantiasa membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru yang memiliki sikap empati yang tinggi tidak akan membiarkan peserta didiknya ramai, mengganggu temannya, dan perilaku tidak baik lainnya. Guru juga tidak begitu saja memberi label “anak nakal” kepada peserta didiknya, ia mencari tahu latar belakang yang membuat peserta didik melakukan sesuatu yang tidak baik dan berusaha mencari jalan keluarnya.

4. Penggunaan bahasa

Seorang guru sudah selayaknya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun kepada peserta didiknya. Selain itu, guru juga harus menghargai peserta didiknya, tidak suka terpancing amarah, tidak suka merendahkan, megejek atau memojokkan peserta didiknya dengan menggunakan bahasa yang tidak sepatasnya keluar dari mulutnya.

5. Motivasi anak didik dengan cerita atau kisah

Memberikan motivasi melalui cerita atau kisah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penggunaan metode *hypnoteaching*. Ketika ada peserta didik yang sedang menghadapi masalah atau tidak bersemangat, guru bisa menasehati dan membimbingnya melalui cerita tanpa membuat anak didik merasa digurui.

6. Peraga (bagi yang kinestetik)

Salah satu unsur hipnosis dalam pembelajaran adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Guru sebaiknya menggunakan bahasa tubuh yang baik dan menarik agar peserta didik merasa tertarik dan tidak bosan. Sebelumnya guru harus menguasai materi terlebih dahulu.

Dengan begitu, gaya mengajar guru pun akan menarik dihadapan peserta didiknya.

7. Jika ingin menguasai pikiran anak didik, kuasai terlebih dahulu hatinya

Kuasai hati peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, melakukan permainan, dan sebagainya. Dengan demikian guru akan menguasai pikiran peserta didik untuk memperoleh pengalamannya dalam belajar.³⁴

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh metode *hypnoteaching* sebagai berikut:

1. Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
2. Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
3. Proses pembelajaran akan lebih dinamis.
4. Tercipta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.
5. Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.
6. Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
7. Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
8. Proses pembelajaran bersifat aktif.
9. Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berfikir secara kreatif.
10. Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.

³⁴ Muhammad Noer, *Hypnoteaching ...*, hal. 137

11. Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif.
12. Disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.³⁵

Terdapat beberapa langkah dasar yang wajib dilakukan seorang guru dalam menerapkan *metode hypnoteaching*, diantaranya adalah:

1. Niat dan motivasi dalam diri

Niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang tengah ditekuni.

2. *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan merasa nyaman dan dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik.

3. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah melakukan *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dalam pembelajaran dan selanjutnya ia akan melakukan apa saja yang dikatakan oleh guru. Pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru dengan lebih mudah.

³⁵ N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni ...*, hal. 81-82

4. Memberikan kata-kata positif

Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata yang positif dari guru dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan.

5. Memberikan pujian

Salah satu hal penting yang harus diingat oleh guru adalah adanya *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Pujian adalah *reward* peningkatan harga diri seseorang. Sedangkan *punishment* adalah hukuman yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai. Melalui *reward*, peserta didik terdorong untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya, *punishment* akan membuat peserta didik menghindari perilaku-perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan norma.

6. Modeling

Modeling merupakan proses pemberian teladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten.

7. Untuk mendukung serta memaksimalkan sebuah pembelajaran *hypnoteaching*, sebaiknya guru juga menguasai materi pelajaran secara komprehensif.³⁶

Karena pikiran anak dominan di gelombang alpha dan theta, mereka mudah terhipnotis oleh apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.³⁷ Mereka terhipnotis oleh perilaku orang tuanya di rumah, tayangan televisi, dan berbagai macam *game*. Guru pun dapat melakukan hipnosis melalui teknik *waking hypnosis*, yakni hipnosis dengan mata terbuka. Dalam hal ini siswa yang terhipnotis bukan dalam kondisi tertidur, tetapi dalam keadaan yang sangat nyaman dan rileks dengan mata terbuka. Beberapa diantaranya yang dapat guru lakukan adalah:

1. Ciptakan *environmental hypnosis*. Tindakan guru bisa memengaruhi perilaku murid-murid. Guru harus berupaya bertindak dan berkata positif.³⁸
2. Ciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
3. Selalu menggunakan kata-kata dan kalimat positif.
4. Memberikan contoh ketimbang menyuruh.
5. Mengajarlah dengan bersemangat.
6. Hindari memberi label negatif.
7. Bangkitkan minat mereka pada mata pelajaran tertentu.

³⁶ Muhammad Noer, *Hypnoteaching ...*, hal. 45

³⁷ Freddy Faldi Syukur, *Menjadi ...*, hal. 146

³⁸ Freddy Faldi Syukur, *Menjadi ...*, hal. 146

8. Menyertakan *games*.
9. Ceritakan kisah-kisah menarik dan menggugah.
10. Mendukung cita-cita mereka sejak dini.

Terdapat beberapa hambatan untuk menerapkan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode *hypnoteaching* belum banyak digunakan oleh para pendidik di Indonesia, sehingga penggunaan metode ini justru dipandang aneh oleh sebagian kalangan, terutama orang-orang yang belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya peran *hypnoteaching* dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
2. Banyaknya siswa yang ada dalam sebuah kelas menyebabkan kurangnya waktu dari guru untuk memberi perhatian satu per satu kepada mereka.
3. *Hypnoteaching* tidak memandang kuantitas, namun kualitas, sehingga menyebabkan terjadinya kekacauan, terutama masalah pembagian dan efektivitas ruangan. Namun bila dipersiapkan dengan baik, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi.
4. Meskipun *hypnoteaching* mempunyai manfaat besar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini bukanlah sesuatu yang instan. Sehingga, pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang sangat mungkin dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5. Perlu pembelajaran agar pendidik bisa melakukan *hypnoteaching*. Karena tidak semua pendidik mampu menguasai metode ini.
6. Walaupun saat ini sudah banyak edaran di internet tentang adanya pelatihan *hypnoteaching*, namun biayanya sangat tinggi.
7. Meskipun diantara pendidik ada yang berani, bahkan sudah melakukan dan mengikuti pelatihan *hypnoteaching*, tetapi masih dalam jumlah yang sangat sedikit.
8. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang pelaksanaan metode *hypnoteaching*.
9. Jarang sekali siswa menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep. Disamping itu, kebanyakan siswa juga masih pasif saat kegiatan belajar-mengajar.³⁹

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dengan sistematis dalam usaha untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

³⁹ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan ...*, hal. 83-85

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Data yang terkumpul dan analisisnya juga bersifat kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami situasi pendidikan melalui aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas motorik, kognitif ataupun emosional.⁴⁰ Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana aktivitas individu yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa ini akan diobservasi untuk lebih lanjut bisa mengukur efektivitasnya dalam proses pembelajaran PAI.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah kepala sekolah, satu orang guru kelas, dan siswa kelas VA dan VB SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data ini dimulai dari

⁴⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50

guru PAI sebagai informan kunci (*key informan*), dilanjut dengan kepala sekolah dan siswa kelas VA dan VB SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Objek dalam penelitian ini adalah metode *hypnoteaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan lokasi penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Januari-Februari 2017.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengulas data dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang

diteliti.⁴¹ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta dan data-data yang berkaitan dengan penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁴² Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran umum, struktur, kondisi geografis yang berkaitan dengan penelitian ini dengan responden Kepala Sekolah, guru, karyawan bahkan siswa-siswi yang ada di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian.⁴³

⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 158

⁴² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, Cet. VIII, 1998), hal. 104

⁴³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1,S-2,S-3)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 72

Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta.

6. Validitas Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan validasi data untuk membuktikan kredibilitas atau kebenaran dari penelitian itu sendiri. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, *triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁴

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-20, 2014), hal. 372-

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

7. Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁵ Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁴⁶ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisi yang mempertajam, memilih,

⁴⁵ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 166

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.

memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴⁷

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan. Penarikan dan verifikasi kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dari proposisi-proposisi.⁴⁹ Setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan kokoh.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 130

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 249

⁴⁹ Emzir, *Metodologi ...*, hal. 129-135

Keseluruhan penelitian kualitatif umumnya merupakan diskripsi yang panjang. Peneliti menganalisis penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menguraikan fenomena sentral penelitian dan kemudian melanjutkan menganalisis efektivitasnya bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penggunaan metode *hypnoteaching* pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta dan efektivitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD IT Salsabila Jetis Bantul dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI di kelas V SD IT Salsabila Jetis Bantul dimulai dari niat dan motivasi diri, kemudian *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif, pemberian *reward*, dan diakhiri dengan modeling. Niat dan motivasi diri terlihat dari usaha guru dalam pembelajaran. *Pacing* dilaksanakan dengan menggunakan tepuk dan lagu, bernyanyi, dan teknik relaksasi dengan cara tarik-hembus napas. Pelaksanaan *leading* menjadikan siswa menuruti apa yang diarahkan guru. Kata-kata positif yang sering digunakan yaitu kata bagus, pintar, ok, dan hebat. Pemberian pujian dilakukan dengan memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan atas usaha siswa. Modeling dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, hormat pada guru, jujur, dan dapat dipercaya. Secara umum, penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan metode tersebut, maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan fokus.

2. Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses dan hasil dalam pembelajaran. Berdasarkan proses, pembelajaran melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan motivasi siswa, prinsip individualitas, peragaan dalam pembelajaran, pengorganisasian materi yang baik, komunikasi efektif, penguasaan dan antusiasme, sikap positif terhadap siswa, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Berdasarkan hasil, dari domain kognitif sebesar 78% dari 32 siswa yaitu 25 siswa memenuhi batas minimal kompetensi dan 22% dari 32 siswa yaitu 7 siswa belum memenuhi batas minimal kompetensi, dari domain afektif siswa menunjukkan perilaku yang dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), integritas (*integrity*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairnes*), serta dari domain psikomotorik siswa mampu menghafal surat yang diujikan dengan lancar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis peneliti terkait dengan efektivitas, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada sekolah

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ditunjang oleh SDM dan sarana-prasarana yang mendukung. Untuk menunjang pengembangan kompetensi guru, dapat dilakukan seminar ataupun training. Selain itu juga perlu diadakan pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung jalannya pembelajaran yang lebih baik lagi.

2. Kepada guru

Pentingnya peran seorang guru, menuntut guru selalu mengembangkan keterampilannya dalam melakukan pembelajarannya di kelas, baik dari segi metode, penguasaan materi, maupun penguasaan kelas.

3. Kepada siswa

Siswa harus memiliki semangat selalu dalam menuntut ilmu dan terus bersungguh-sungguh belajar sebagai bekal di hari nanti. Semangat tersebut harus beriringan dengan rasa senang dalam belajar, agar siswa merasa menikmati dan nyaman dalam menuntut ilmu. Siswa juga tidak boleh lupa untuk selalu menghormati guru yang sangat berjasa dalam hidup kita.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini yang berjudul *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT SALSABILA JETIS*,

BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pad junjungan kita Nabiyullah, Nabi Agung Muhammad SAW dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini penulis menyadari betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis miliki, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun khususnya Lembaga Pendidikan Islam dalam rangka untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Semoga Allah memberikan balasan atas motivasi dan keyakinan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Riels Grafika, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fitriana, Madiyah Noor, "Penerapan *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hajar, Ibnu, *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment: Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, Yogyakarta: Investidaya, 2014.
- Mansur, Muhammad, "Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT Salsabila 2 Klaseman", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, Cet. VIII, 1998.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Navis, Ali Akbar, *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

_____, *Sukses UN dengan Hipnoterapi: Metode Dahsyat Mengatasi Tekanan Psikologis dan Mendesain Kesuksesan Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.

Noer, Mohammad, *Hypnoteaching for Success Learning*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Permendikbud tahun 2016 no. 023 tentang Standar Penilaian

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1,S-2,S-3)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Rusydie, Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.

Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

Solihudin, Ichsan, *Hypnosis Student*, Yogyakarta: Dar Mizan, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-20, 2014.

Syukur, Freddy Faldi, *Menjadi Guru Dahsyat Guru Yang Memikat: Melalui Pendekatan Teknologi Pikiran Bawah Sadar Hypnoteaching dan NLP*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

- Tirtaraharja, Umar & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 2, 2005.
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Widakso, Andika Mulyo, “Efektivitas *Strategi Physical Self-Assessment* melalui Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pemahaman Konsep Siswa SMP/MTs kelas VII”, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Yustisia: N, *Hypnoteachig: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.



PEDOMAN OBSERVASI

Pokok Bahasan :

Kelas :

Hari / tanggal :

Waktu :

Jumlah Siswa :

No.	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Keterangan	
		Ya	Tidak		
1	Kegiatan Pendahuluan				
	1.1	Guru membuka pembelajaran dengan doa			
	1.2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi			
	1.3	Guru mengadakan apersepsi			
	1.4	Guru melaksanakan <i>pacing</i>			
2	Kegiatan Inti				
	2.1	Guru memberikan motivasi (<i>Pacing</i>)			
	2.2	Guru menjelaskan materi pelajaran : <i>Leading</i>			

	2.3 Guru menggunakan kata positif			
	2.4 Guru memberikan <i>Reward</i>			
	2.5 Guru menjadi <i>Modelling</i>			
	2.6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas			
	2.7 Guru memberikan tanggapan kepada siswa yang bertanya			
3	Kegiatan Penutup			
	3.1 Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari			
	3.2 Guru menutup pembelajaran dengan doa			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang dan tujuan berdirinya sekolah ini?
2. Kapan berdiri dan siapa pendirinya?
3. Bagaimana kondisi guru di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan itu?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah?
5. Apa yang menjadi program unggulan di sekolah ini?
6. Bagaimana dengan prestasi siswa di sekolah ini?
7. Apa harapan bapak bagi sekolah ini untuk masa yang akan datang?

B. Guru PAI

1. Bagaimana respon anak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI?
2. Jika ada anak yang kurang respon dalam aktivitas pembelajaran, kira-kira apa penyebabnya?
3. Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI yang biasanya dilakukan?
4. Kendala apa yang sering ibu temui dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
5. Upaya apa yang telah ibu lakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
6. Apa yang ibu ketahui tentang hypnoteaching?
7. Menurut ibu, apakah hypnoteaching bisa meningkatkan pemahaman siswa?

C. Siswa

1. Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran PAI?
2. Jika senang, apa alasannya?
3. Apakah kamu sering bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apakah materi yang diberikan guru dapat kamu terima dengan baik?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Proses pembelajaran
2. Wawancara Kepala sekolah, guru, dan siswa



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Senin, 30 Januari 2017
Waktu : Pukul 10.30 WIB
Lokasi : Kantor Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul
Sumber Data : Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul (Bpk. Muhammad Arifudin, S.Sos.I)

Data Wawancara:

Wawancara dilakukan terhadap informan yang merupakan Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul, yakni Bpk. Muhammad Arifudin, S.Sos.I. dalam wawancara ini, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan profil SD IT Salsabila Jetis Bantul. Profil tersebut diantaranya berkaitan dengan visi, misi, kondisi guru, sarana dan prasarana, prestasi siswa, dan sebagainya.

Peneliti : Bagaimana latar belakang dan tujuan berdirinya sekolah ini?

Pak Arif : Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah ketika LPI mengembangkan Sekolah berbasis Islam Terpadu untuk mencetak generasi cakap, cendekia, dan berakhlak mulia. Sehingga tujuan berdirinya sekolah ini adalah memproses anak didik menjadi calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani.

Peneliti : Kapan berdiri dan siapa pendirinya?

Pak Arif : SD IT Salsabila Jetis berdiri tahun 2005. Salah satu tokoh yayasan, Bapak Bambang Bimo Suryono yang merupakan pelopor pemuda

Bantul oleh Pemerintah Daerah Bantul ditawari hadiah dan beliau meminta untuk mendirikan sekolah yang mati. Kemudian didirikanlah sebuah sekolah yang sebelumnya merupakan SDN Gatak. Kemudian sekolah tersebut diserahkan kepada yayasan untuk dipinjamkan dan dikelola.

Peneliti :Bagaimana kondisi guru di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan itu?

Pak Arif :Belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan. Sekitar 60% guru telah ideal untuk mencapai visi. Sekolah memberikan pembekalan bagi guru tentang pemahaman Al-Qur'an, terutama dalam membacanya, muratal, dan menghafal. Dalam menunjang peningkatan pembelajaran, dilaksanakan kajian untuk guru, mempelajari Bahasa Arab, Bahasa Inggris, *problem solving*, *active learning*, serta rapat koordinasi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi permasalahan.

Peneliti :Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah?

Pak Arif :Sarana dan prasarana belum sesuai standar, seperti dalam jumlah, ukuran ruangan dan fasilitas lainnya. Tapi kami selalu berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana guna mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi.

Peneliti :Apa yang menjadi program unggulan di sekolah ini?

- Pak Arif :Program unggulan di sekolah ini yaitu program Tahfidzul Qur'an.
- Peneliti :Bagaimana dengan prestasi siswa di sekolah ini?
- Pak Arif :Prestasi akademik siswa sama dengan sekolah lain. Tapi prestasi tersebut bukanlah tujuan utama, karena yang diutamakan adalah penanaman karakter seorang pemimpin. Karakter yang dimaksud seperti kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, sikap pemaaf, sikap empati, suka menolong, ulet, dan tangguh dalam menghadapi segala sesuatu.
- Peneliti :Apa harapan bapak bagi sekolah ini untuk masa yang akan datang?
- Pak Arif :Harapan saya adalah tercapainya visi sekolah. Seperti diadakannya kelompok anak yang mampu menghafal hingga 30 juz melalui kelas Tahfidzul Qur'an dalam kurun waktu 3 tahun, yakni kelas kelas 1-3. Kemudian pada jenjang kelas berikutnya hanya mengulang hafalannya. Selain itu juga memiliki standar karakter yang dimiliki anak, seperti tanggung jawab, sikap berbagi, ramah, adab, dsb. Selain siswa, guru juga diharapkan mampu menyamakan langkah dengan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu membuat anak merasa nyaman melaksanakan pembelajaran dari pagi hingga sore.

Data Dokumen:

Dalam hal ini peneliti memfoto skripsi terdahulu terkait profil SD IT Salsabila Jetis Bantul, brosur Penerimaan Peserta Didik Baru SD IT Salsabila Jetis Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Intrepretasi:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, SD IT Salsabila Jetis Bantul merupakan Sekolah Dasar yang berdiri tahun 2005. Prestasi akademik bukanlah tujuan utama, karena yang diutamakan adalah penanaman karakter seorang pemimpin. Dari segi guru dan sarana-prasarana belum sepenuhnya sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Akan tetapi sekolah selalu berusaha terus mengembangkan guru dan sarana-prasarana agar lebih baik lagi. Harapannya, sekolah ini akan menjadi lebih baik lagi dalam mencetak generasi cakap, cendekia, dan berakhlaq mulia.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Senin, 23 Januari 2017 dan Selasa, 24 Januari 2017
Waktu : Pukul 10.30 WIB
Lokasi : Kantor TU SD IT Salsabila Jetis Bantul
Sumber Data : Guru PAI kelas V SD IT Salsabila Jetis Bantul (Ibu Supri Rahayu, S.Pd.I)

Data Wawancara:

Wawancara dilakukan terhadap informan yang merupakan guru PAI kelas V SD IT Salsabila Jetis Bantul, yakni Ibu Supri Rahayu, S.Pd.I. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang dilakukan guru menggunakan metode *hypnoteaching* di kelas VA dan VB.

Peneliti : Bagaimana respon anak dalam mengikuti proses pembelajaran PAI?
Bu Yayuk : Respon siswa bagus, mereka memperhatikan dengan baik. Kalau kelas VB lebih ke otak kanan dan lebih menyukai *game*, sehingga lebih antusias. Sedangkan kelas VA tidak terlalu bersemangat. Akan tetapi pemahaman kelas VA lebih baik.
Peneliti : Jika ada anak yang kurang respon dalam aktivitas pembelajaran, kira-kira apa penyebabnya?
Bu Yayuk : Biasanya karena mereka kurang fokus.
Peneliti : Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI yang biasanya dilakukan?

- Bu Yayuk :Siswa lebih suka diberi tugas agar belajar atau diberi tahu akan ada ulangan, sehingga siswa diminta mempersiapkan diri. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajarnya. materi telah disampaikan semua karena diringkaskan, sehingga waktu tersisa.
- Peneliti :Kendala apa yang sering ibu temui dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
- Bu Yayuk :Ada sekitar 1-2 anak yang mempunyai kemampuan berbeda, seperti kesulitan dalam menulis Arab / BTA, anak yang sangat pendiam, dan sulit dalam memahami pelajaran. Terkadang waktu kelebihan, sedangkan materi telah disampaikan semua. Sehingga masih bisa melakukan reiew dan post test.
- Peneliti :Upaya apa yang telah ibu lakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
- Bu Yayuk :Materi disampaikan secara berulang-ulang dan siswa diberi motivasi yang lebih.
- Peneliti :Apa yang ibu ketahui tentang *hypnoteaching*?
- Bu Yayuk :*Hypnoteaching* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan metode mempengaruhi anak didik untuk bisa mengikuti apa yang kita perintahkan, mempengaruhi pikiran, maupun perilakunya. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang persuasif atau mengajak, misalnya *sekarang coba...*, jadi siswa diajak melakukan apa yang guru perintahkan.

Peneliti :Menurut ibu, apakah hypnoteaching bisa meningkatkan pemahaman siswa?

Bu Yayuk :Ya. Karena siswa belajar dalam kondisi tenang, fokus, dan menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pelajaran dan daya ingatnya bertahan lama.

Data Dokumen:

Dalam hal ini peneliti meminjam buku sumber yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Teladan Mulia Pendidikan Agama Islam untuk Kelas V SD* karya Ali Sodikin yang diterbitkan oleh Platinum (KTSP), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI* dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kurikulum 2013), dan *Tanya Jawab Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas 5* karya Sumadi dan S. Ahmad (KTSP)

Intrepretasi:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *hypnoteaching* mendapat respon baik dari siswa, siswa belajar dengan tenang, disiplin, dan konsentrasi, sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Waktu : Pukul 10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas VA SD IT Salsabila Jetis Bantul

Sumber Data : Siswa kelas VA SD IT Salsabila Jetis Bantul (Abim Hidayatullah Putra M)

Data Wawancara:

Peneliti :Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran PAI?

Abim :Senang.

Peneliti :Jika senang, apa alasannya?

Abim :Gurunya enak. Ada yang merem sama tarik napas gitu.

Peneliti :Apakah kamu sering bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran?

Abim :Ya, kalau ada yang belum paham.

Peneliti :Apakah materi yang diberikan guru dapat kamu terima dengan baik?

Abim :Iya, penjelasannya jelas.

Intrepretasi:

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* membuat siswa senang dan nyaman mengikuti proses pembelajaran. Selain itu materi menjadi mudah dipahami dan diingat siswa.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 24 Januari 2017
Waktu : Pukul 10.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas VB SD IT Salsabila Jetis Bantul
Sumber Data : Siswa kelas VB SD IT Salsabila Jetis Bantul (Emiliana Andriani)

Data Wawancara:

Peneliti :Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran PAI?
Emil :Senang.
Peneliti :Jika senang, apa alasannya?
Emil :Pelajarannya menyenangkan, gak bosan jadinya.
Peneliti :Apakah kamu sering bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran?
Emil :Ya, sering mbak.
Peneliti :Apakah materi yang diberikan guru dapat kamu terima dengan baik?
Emil :Iya, penjelasannya jelas. Langsung paham pokoknya.

Intrepretasi:

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* membuat siswa merasa tidak jenuh mengikuti pembelajarankarena di setiap jeda pembelajaran ada *ice breaking*.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 30 Januari 2017
Waktu : Pukul 10.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas VA SD IT Salsabila Jetis Bantul
Sumber Data : Siswa kelas VA SD IT Salsabila Jetis Bantul (Lukman Hakim)

Data Wawancara:

Peneliti :Apakah kamu merasa senang mengikuti pembelajaran PAI?
Lukman :Senang.
Peneliti :Jika senang, apa alasannya?
Lukman :Sering nyanyi, tepuk, sama bayangin-bayangin sesuatu pas matanya disuruh merem, jadi tidak bosan.
Peneliti :Apakah kamu sering bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran?
Lukman :Ya, sering kalau ada pertanyaan yang gak ada di buku.
Peneliti :Apakah materi yang diberikan guru dapat kamu terima dengan baik?
Lukman :Iya, Ustadzah Yayuk penjelasannya jelas, mudah dimengerti. membuat mudah mengerjakan.

Intrepretasi:

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* membuat siswa merasa semangat karena menggunakan cara-cara yang menarik sehingga dapat memicu daya fokus siswa.



HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pokok Bahasan : Surah Al-Ma'un dan Surah Al-Fil

Kelas : VA

Hari / tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Waktu : 09.30-10.30

Jumlah Siswa : 15

No.	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Pendahuluan			
	1.1 Guru membuka pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum berdoa
	1.2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	√		Agar siswa memahami isi kandungan Surah Al-Fil
	1.3 Guru mengadakan apersepsi	√		Materi yang lalu tentang Surah Al-Ma'un
	1.4 Guru melaksanakan <i>pacing</i>	√		Menyanyi lagu tentang Surah Al-Ma'un
2	Kegiatan Inti			

	2.1 Guru memberikan motivasi <i>(Pacing)</i>	√		Meyakinkan siswa agar menggunakan kemampuan sendiri, tidak boleh mencontek
	2.2 Guru menjelaskan materi pelajaran : <i>Leading</i>	√		Membuat ringkasan materi, kemudian memberi waktu kepada siswa untuk belajar guna mempersiapkan kuis
	2.3 Guru menggunakan kata positif	√		Bagus, pintar, hebat, dan meminta siswa melakukan sesuatu dengan kata tolong
	2.4 Guru memberikan <i>Reward</i>	√		Tepuk tangan bagi siswa yang menjawab dengan benar
	2.5 Guru menjadi <i>Modelling</i>	√		Menumbuhkan rasa jujur dan dapat dipercaya agar

				berlatih menggunakan kemampuan sendiri
	2.6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas	√		Ada siswa yang bertanya tentang ayat Surah Al-Fil
	2.7 Guru memberikan tanggapan kepada siswa yang bertanya	√		Guru menjawab dan menjelaskannya dengan jelas
3	Kegiatan Penutup			
	3.1 Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	√		Menyimpulkan materi Surah Al-Ma'un dan Surah Al-Fil
	3.2 Guru menutup pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum doa penutup

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Observer

Septy Rizana

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pokok Bahasan : Iman Kepada Rasul Allah SWT

Kelas : VB

Hari / tanggal : Selasa, 24 Januari 2017

Waktu : 09.30-10.30

Jumlah Siswa : 16

No.	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Pendahuluan			
	1.1 Guru membuka pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum berdoa
	1.2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	√		Agar siswa memahami iman kepada Rasul Allah SWT
	1.3 Guru mengadakan apersepsi	√		Sebelumnya belajar tentang Al-Ma'un dan Al-Fil
	1.4 Guru melaksanakan <i>pacing</i>	√		Menyanyi terkait materi sebelumnya, bertanya kepada siswa dengan sapaan

				“nak” agar lebih akrab
2	Kegiatan Inti			
2.1	Guru memberikan motivasi (<i>Pacing</i>)	√		Guru antusias memberi pertanyaan kepada siswa sehingga siswa bersemangat menjawab
2.2	Guru menjelaskan materi pelajaran : <i>Leading</i>	√		Membuat ringkasan materi, diselingi dengan menyanyi 25 Nabi
2.3	Guru menggunakan kata positif	√		Tenang, Telinga dan tangan yang bekerja, tidak bersuara
2.4	Guru memberikan <i>Reward</i>	√		Tepuk tangan bagi siswa yang menjawab dengan benar
2.5	Guru menjadi <i>Modelling</i>	√		Menumbuhkan rasa

				tanggung jawab pada siswa bahwa ketika menulis tidak sambil bercanda
	2.6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas	√		Siswa tidak ada yang bertanya, karena sudah memahami materi
	2.7 Guru memberikan tanggapan kepada siswa yang bertanya		√	
3	Kegiatan Penutup			
	3.1 Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	√		Menyimpulkan materi iman kepada Rasul Allah SWT
	3.2 Guru menutup pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum doa penutup

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Observer

Septy Rizana

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pokok Bahasan : Iman Kepada Rasul

Kelas : VA

Hari / tanggal : Senin, 30 Januari 2017

Waktu : 09.30-10.30

Jumlah Siswa : 16

No.	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Pendahuluan			
	1.1 Guru membuka pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum berdoa
	1.2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	√		Agar siswa memahami iman kepada Rasul Allah SWT
	1.3 Guru mengadakan apersepsi	√		Sebelumnya belajar tentang surah Al-Ma'un dan Al-Fil
	1.4 Guru melaksanakan <i>pacing</i>	√		Merilekskan siswa dengan posisi duduk yang nyaman dan

				mengambil nafas 3x, sehingga siswa tenang dan fokus
2	Kegiatan Inti			
	2.1 Guru memberikan motivasi (<i>Pacing</i>)	√		Memotivasi siswa agar selalu menjaga kesehatan
	2.2 Guru menjelaskan materi pelajaran : <i>Leading</i>	√		Membuat ringkasan materi, diselingi dengan menyanyi 25 Nabi, dan memberi waktu untuk belajar guna mempersiapkan kuis
	2.3 Guru menggunakan kata positif	√		Ayo, judulnya diperhatikan!
	2.4 Guru memberikan <i>Reward</i>	√		Tepuk tangan bagi siswa yang menjawab dengan benar
	2.5 Guru menjadi <i>Modelling</i>	√		Menumbuhkan rasa disiplin pada anak

				untuk mempersiapkan diri menjawab kuis
	2.6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas	√		Siswa bertanya tentang mu'jizat Rasul
	2.7 Guru memberikan tanggapan kepada siswa yang bertanya	√		Guru memberikan jawaban dan menjelaskannya
3	Kegiatan Penutup			
	3.1 Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	√		Menyimpulkan materi iman kepada Rasul Allah
	3.2 Guru menutup pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum berdoa

Yogyakarta, 30 Januari 2017

Observer

Septy Rizana

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pokok Bahasan : Iman Kepada Rasul
 Kelas : VB
 Hari / tanggal : Selasa, 31 Januari 2017
 Waktu : 09.30-10.30
 Jumlah Siswa : 16

No.	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Pendahuluan			
	1.1 Guru membuka pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum berdoa
	1.2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi	√		Agar siswa memahami iman kepada Rasul Allah SWT
	1.3 Guru mengadakan apersepsi	√		Sebelumnya telah belajar tentang Iman Kepada Rasul dan dilanjutkan pada pertemuan ini
	1.4 Guru melaksanakan <i>pacing</i>	√		Siswa diminta berdiri dengan mengangkat tangan sambil menarik nafas,

				kemudian menurunkan tangan sambil menghembuskan nafas
2	Kegiatan Inti			
	2.1 Guru memberikan motivasi (<i>Pacing</i>)	√		Memotivasi belajar siswa dengan berlatih membuat soal beserta jawabannya
	2.2 Guru menjelaskan materi pelajaran : <i>Leading</i>	√		Membuat soal beserta jawaban
	2.3 Guru menggunakan kata positif	√		Oke, bagus
	2.4 Guru memberikan <i>Reward</i>	√		Tepuk tangan bagi siswa yang menjawab dengan benar
	2.5 Guru menjadi <i>Modelling</i>	√		Menumbuhkan rasa hormat pada guru dengan menuruti perintahnya dalam pembelajaran
	2.6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas	√		Siswa ada yang bertanya apabila soalnya tidak sengaja sama

	2.7 Guru memberikan tanggapan kepada siswa yang bertanya	√		Tidak apa-apa, karena tidak sengaja
3	Kegiatan Penutup			
	3.1 Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari		√	
	3.2 Guru menutup pembelajaran dengan doa	√		Menggunakan tepuk sebelum doa penutup

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Observer

Septy Rizana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUBYEK PENELITIAN

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA

1. Abim Hidayatullah Putra M
2. Ahmad Mahasin Zaini
3. Alif Kahlil Pramoedya
4. Chairil Ardi Banumurti
5. Hanif Al Haidar
6. Lukman Hakim
7. M Pradipta Akbar Perdana
8. Nashirudin Ajhar Ulin Nuha
9. Nico Alphino Laura
10. Rafi Gempa Atmaja
11. Reyhan Muhammad Fitron
12. Ridwan Ade Feriansyah
13. Sayid Berata
14. Sayyid Ammar Karim
15. Faiz Faishal Hafizh Kasyfillah

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB

1. Ahmad Fadhil Fanani
2. Angelina Tira Agustin
3. Annisa Putri Gus Syahri
4. Aurellia Argya Arkananta
5. Emiliana Andriani
6. Fadhela Noor Astuti P
7. Gilang Yudha Prajatma
8. Hendrawan Ibnu Iswantoro
9. Laudza Zulfa Ikbal
10. Nabila Sarasati Sulistia
11. Nadine Fidelta Prabowo
12. Nur Lathifa Khoirunnisa'
13. Olga Nadzifa Sandrina
14. Raihan Aditya Ramadhani
15. Raisya Risti Afifah
16. Suraya Hary Perkasa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SD/MI : SD IT Salsabila Jetis Bantul

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 6. Mengartikan Al-Qur'an surah pendek pilihan

Kompetensi Dasar : 6.1 Membaca QS Al Ma'un dan Al Fil

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat membaca QS Al Ma'un dan Al fil dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa dapat membaca QS Al Ma'un dan Al Fil dengan menerapkan hukum bacaan (tajwid) yang benar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Surah Al Ma'un dan Al Fil

Metode Pembelajaran : 1. *Hypnoteaching*

2. Tanya jawab

3. Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama Surah Al-Ma'un dan Surah Al-Fil
- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- ☞ Menyanyi lagu tentang Surah Al-Ma'un

2. Kegiatan Inti.

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Memberlakukan jam tenang, yakni siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ Siswa melafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar secara klasikal
- ☞ Siswa diperkenalkan tentang hukum bacaan (tajwid) yang ada pada Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Pada jam kuis, siswa harus menjawab soal dari guru secara bergiliran

- ☞ Siswa yang dapat menjawab dengan benar diberi pujian “Bagus!, pintar!, dan hebat!”

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Guru dan siswa membahas soal kuis
- ☞ Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar
- ☞ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- ☞ Siswa diminta untuk melafalkan kembali Surah Al Ma’un dan Al Fil dengan harakat, makhraj, serta hukum bacaan yang benar
- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang telah dipelajari

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks Surah Al Ma’un dan Al Fil di karton atau papan tulis
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku tajwid
4. Al-Qur’an (juz Amma)
5. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<p>➤ Membaca QS Al Ma`un dan Al Fil dengan harakat dan Makhraj yang benar</p>	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al Ma`un dan Al Fil sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar!
<p>➤ Mengulang-ulang membaca QS Al Ma`un dan Al Fil dengan harakat dan makhraj yang benar</p>	Tes lisan	Pelafalan	2. Lafalkan Surah Al Ma`un dan Al Fil dengan hukum bacaan yang ada padanya! (Lihat Buku Pendidikan Agama Islam Jil. 5 Ntr Esis hal)

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
Dst.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Bantul, 23 Januari 2017

Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul

Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Arifudin, S.Sos.I

Supri Rahayu, S.Pd.I

NIY :

NIY :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- SD/MI : SD IT Salsabila Jetis Bantul
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : V / 2
- Standar Kompetensi : 6. Mengartikan QS Al Ma'un dan Al Fil
- Kompetensi Dasar : 6.2 Mengartikan QS Al Ma'un dan Al Fil
- Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fil
2. Siswa dapat memahami isi pokok Surah Al Ma'un dan Al Fil
3. Siswa dapat menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fil
- Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).
- Materi Pembelajaran : Surah Al Ma'un dan Al Fil
- Metode Pembelajaran : 1. *Hypnoteaching*
2. Diskusi
3. Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama Surah Al-Ma'un dan Surah Al-Fil
- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- ☞ Menyanyi lagu tentang Surah Al-Ma'un

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Memberlakukan jam tenang dengan meminta siswa membacakan Surah Al Ma'un dan Al Fil secara bersama-sama
- ☞ Siswa diperkenalkan arti kata per kata dan per ayat Surah Al Ma'un dan Al Fil

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ Guru memberlakukan jam diskusi
- ☞ Siswa berlatih mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fil

- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang isi pokok dari Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Guru memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mengemukakan pendapat dengan benar

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar
- ☞ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Mengadakan Tanya jawab dengan siswa tentang seputar isi pokok Surah Al Ma'un dan Al Fil
- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa diminta mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru

- ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman , ditulis di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks lafal Surah Al Ma'un dan Al Fil Fil beserta artinya di karton
2. Buku Pendidikan Agama Islam.
3. Buku Tajwid
4. Al-Qur'an (juz Amma)
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fil	Tes Tulis	Pemaknaan	➤ Sebutkan arti dari ayat-ayat: a. ayat ke-3 & 5 Surah Al Ma'un
➤ Menunjukkan hafal Surah Al Ma'un dan Al Fil	Tes Tulis	Hafalan	b. ayat ke-2 Surah Al Fil ➤ Hafalkan Surah Al Ma'un dan al Fil!

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
Dst.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,

Bantul, 24 Januari 2017

Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul

Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Arifudin, S.Sos.I

Supri Rahayu, S.Pd.I

NIY :

NIY :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- SD/MI : SD IT Salsabila Jetis Bantul
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : V / 2
- Standar Kompetensi : 7. Mengenal Rasul-rasul Allah
- Kompetensi Dasar : 7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
- Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran :1. Siswa dapat memahami pengertian beriman kepada
Rasul-rasul Allah SWT
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
- Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).
- Materi Pembelajaran : Nama-nama Rasul Allah SWT
- Metode Pembelajaran : 1. *Hypnoteaching*
2. Tanya jawab
3. Ceramah
- Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Memberikan cerita singkat dan menarik yang berkaitan dengan bahan ajar
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Rasul-rasul Allah SWT
- ☞ Merilekskan siswa dengan posisi duduk yang nyaman dan mengambil nafas 3x

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa memberikan pendapatnya tentang definisi beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- ☞ Siswa diperkenalkan materi tentang nama-nama Rasul Allah SWT

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT
- ☞ Siswa menghafalkan nama-nama Rasul Allah SWT sambil dilagukan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 📖 Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang definisi beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT dan nama-namanya yang telah dipelajari
- 📖 Guru memberi tepuk tangan bagi siswa yang menjawab dengan benar
- 📖 Guru memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama Rasul Allah SWT di karton atau papan tulis
2. Buku Pendidikan Agama Islam
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Ayat Al-Quran atau Hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
5. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Beriman dan mampu menyebutkan nama-nama Rsaul Allah SWT	Tes Tulis	Essay	1. Apa yang kamu ketahui tentang iman kepada Rasul Allah SWT?

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4

		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
Dst.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul

Bantul, 30 Januari 2017
Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Arifudin, S.Sos.I

Supri Rahayu, S.Pd.I

NIY :

NIY :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- SD/MI : SD IT Salsabila Jetis Bantul
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : V / 2
- Standar Kompetensi : 7. Mengenal Rasul-rasul Allah SWT
- Kompetensi Dasar : 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ululu Azmi dari para
Rasul
- Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat memahami pengertian Rasul Ulul Azmi
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
dari para Rasul
- Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*trustworthines*) , Rasa hormat
dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) ,
Tanggung jawab (*responsibility*), Berani
(*courage*), Ketulusan (*honesty*), Integritas
(*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).
- Materi Pembelajaran : Nama-nama Rasul Ulul Azmi.
- Metode Pembelajaran : 1. *Hypnoteaching*
2. Tanya jawab
3. Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- 📖 Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nama-nama Rasul Allah SWT
- 📖 Memperkenalkan bahan ajar tentang Rasul Ulul Azmi
- 📖 Siswa diminta berdiri dengan mengangkat tangan sambil menarik nafas, kemudian menurunkan tangan sambil menghembuskan nafas

2. Kegiatan Inti

📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- ☞ Siswa diperkenalkan materi tentang Rasul Ulul Azmi
- ☞ Siswa memberikan pendapat tentang definisi Rasul Ulul Azmi
- ☞ Memberikan kata “Oke!, bagus!” bagi siswa yang berpendapat benar

📖 *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang kelebihan Rasul Ulul Azmi dari para Rasul yang lain

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ Guru memberikan tepuk tangan bagi siswa yang menjawab dengan benar

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

-  Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang seputar Rasul Ulul Azmi
-  Siswa diminta memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang telah disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama rasul Allah SWT di karton
2. Tulisan nama-nama Rasul Ulul Azmi di karton
3. Ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan Rasul Ulu Azmi
4. Buku Pendidikan Agama Islam.
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi	Tes Tulis	Jawaban singkat	➤ Sebutkan nama-nama para Rasul yang tergolong Rasul Ulul Azmi!

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2

		* tidak aktif	1
--	--	---------------	---

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
Dst.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Bantul, 31 Januari 2017

Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul

Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Arifudin, S.Sos.I

Supri Rahayu, S.Pd.I

NIY :

NIY :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SD/MI : SD IT Salsabila Jetis Bantul

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 7. Mengenal Rasul-rasul Allah SWT

Kompetensi Dasar : 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat membedakan antara Nabi dan Rasul

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*) , Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Perbedaan antara Nabi dan Rasul.

Metode Pembelajaran : 1. *Hypnoteaching*

2. Tanya jawab

3. Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- 📖 Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang disampaikan
- 📖 Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengertian Nabi dan Rasul
- 📖 Meminta siswa memejamkan mata dengan membayangkan persamaan dan perbedaan Nabi dan Rasul

2. Kegiatan Inti.

📖 *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Beberapa siswa diminta untuk mengemukakan pendapat tentang definisi Nabi dan Rasul yang mereka ketahui
- ☞ Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan

📖 *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa menyebutkan perbedaan antara Nabi dan Rasul
- ☞ Siswa menyebutkan tugas-tugas Rasul
- ☞ Guru mengucapkan “Tenang, Telinga dan tangan yang bekerja, tidak bersuara” ketika meminta siswa meringkas materi

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ Guru memberikan tepuk tangan bagi siswa yang menjawab dengan benar

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menulisnya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan nama-nama rasul Allah SWT di karton
2. Tulisann nama-nama Rasul Ulul Azmi di karton
3. Ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan Rasul Ulu Azmi
4. Buku Pendidikan Agama Islam
5. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Membedakan antara Nabi dan Rasul	Tes Tulis	Essay	➤ Apakah perbedaan mendasar antara seorang Nabi dan Rasul?

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
Dst.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan

Remedial.

Mengetahui,

Bantul, 6 Februari 2017

Kepala SD IT Salsabila Jetis Bantul

Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Arifudin, S.Sos.I

Supri Rahayu, S.Pd.I

NIY :

NIY :



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septy Rizana
NIM : 13410064
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (enam)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

*Ace
rah 11/4/16*

1. Penerapan Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Terjemahan Nashaihu Ibad Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI
3. Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film Teacher's Diary Perspektif PAI

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Pemohon

Septy Rizana
NIM. 13410064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Septy Rizana
Nomor Induk : 13410064
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT
SALSABILA JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2016/2017

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Moderator

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Septy Rizana
 NIM : 13410064
 Pembimbing : Prof.Dr. H. Hamruni, M.Si.
 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Salsabila Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 5 Januari 2017	ACC Proposal Pra Seminar	
2	Kamis, 12 Januari 2017	ACC Proposal Pasca Seminar	
3	Selasa, 7 Februari 2017	Instrumen Penelitian	
4	Rabu, 8 Februari 2017	BAB II	
5	Rabu, 22 Februari 2017	Skripsi	
6	Selasa, 28 Februari 2017	Revisi Skripsi	
7.	Selasa, 14 Maret 2017	Revisi → ACC	

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



Prof.Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Nomor : 074/ 540/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Bupati Bantul
Up. Kepala Bappeda Bantul
Kabupaten Bantul
Di BANTUL

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Nomor : B- 0124/ Un.02/ DT.1/ PN.01.1/ 01/ 2017
Tanggal : 12 Januari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka skripsi dengan judul proposal : "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD IT SALSABILA JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/ 2017 " kepada :

Nama : SEPTY RIZANA
NIM : 13410064
No. HP/Identitas : 085879857107 / 3306116109950004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD IT Salsabila Jetis , Bantul Yogyakarta
Waktu Penelitian : 19 Januari 2017 s/d 28 Februari 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Nomor: UIN.02/R.1/PP/00.9/2752.0/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SEPTY RIZANA
NIM : 13410064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Arvani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Septy Rizana

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui
Wakil Rektor
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden

DEMA SUNAN KALIJAGA

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK
2013





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : SEPTY RIZANA
NIM : 13410064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

92.40 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : J. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55261

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : SEPTY RIZANA
NIM : 13410064
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N 2 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zulkifli Lessy, Ph.D. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.05 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LPPM)

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550778, Fax. (0274) 550776, 550778 YOGYAKARTA
Website: lppm.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN
Nomor: B- 122 / Un.02/ L.3 / PM.01.2/ 3 / 2017

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : Septy Rizana
Tempat/ Tanggal Lahir : Purworejo, 21 September 1995
NIM : 13410064
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Periode I (Semester Gasal) Tahun Akademik 2016/ 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 91 pada tanggal 26 September 2016 s.d. 9 November 2016 Di Dusun Karang, Desa Terbah Kec. Patuk, Kab. Gunungkidul dengan Nilai KKN **95,75 (A)**.

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah/ Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

1 Maret 2017



Tembusan:
1 Kepala PTIPD
2 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3 bersangkutan



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.28.22039/2016



تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Septy Rizana :

تاريخ الميلاد : ٢١ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ مايو ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكاكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.22941/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Septy Rizana**
Date of Birth : **September 21, 1995**
Sex : **Female**

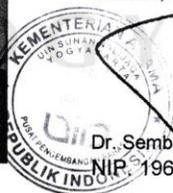
took Test of English Competence (TOEC) held on **May 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	49
Total Score	467

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

This copy is true to the original

Date: 27 May 2017

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Seply Rizana
 NIM : 13410064
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

MENGETAHIKAN
 KETUA UPTD
 UIN SUNAN KALIJAGA

 Dr. Shohwatul Uyun
 NIP. 19820311 200504 2

Yogyakarta, 20 April 2016
 Kepala PTIPD

 Djagung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURRICULUM VITAE

1. Nama : Septy Rizana
2. TTL : Purworejo, 21 September 1995
3. Alamat Asal : Prapaglor, RT 02/ RW 03, Pituruh, Purworejo
4. Alamat di Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim No. 38 RT 06 / RW 28, Gatén, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
5. Nama Orang Tua
Ayah : Paiman
Ibu : Suparti
6. Aktivitas:
 - Mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga
 - Santri Wahid Hasyim Yogyakarta
7. Hobi : Membaca
8. Motto : Dimana Ada Kemauan, Disitu Ada Jalan
9. No. Hp : 085879857107
10. FB : Septy Rizana
11. E-mail : rizanasepty@gmail.com
12. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD N 2 Prapaglor	2007
2	SMP N 20 Purworejo	2010
3	MAN Purworejo	2013
4	PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017

b. Pendidikan Non Formal

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun Lulus
1	TPA An-Nur Alang-Alang Amba	2008
2	PP. Nurul Hidayah Purworejo	2013
3	Madrasah Diniyah PP. Wahid Hasyim	2017

13. Organisasi

No.	Lembaga / Organisasi	Tahun
1	Bendahara Dewan Ambalan Pramuka Gudép MAN Purworejo	2011-2012

2	Seksi Pendidikan Pengurus PP. Nurul Hidayah Purworejo	2011-2012
3	Divisi Sarana dan Prasarana Asrama An-Najah PP. Wahid Hasyim	2014-2015
4	Sekretaris INSIP (Ikatan Santri Purworejo) PP. Wahid Hasyim	2015
5	Anggota LPM PP. Wahid Hasyim	2014-2015
6	Anggota LSP PP. Wahid Hasyim	2015

